

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis alat tangkap yang beroperasi di Perairan Kabupaten Pinrang adalah bagan tancap. Alat yang memanfaatkan cahaya dan banyak digunakan dan dikembangkan oleh masyarakat pesisir. Bagan tancap merupakan salah satu jaring angkat yang dioperasikan di perairan pantai pada malam hari dengan menggunakan alat bantu pencahayaan dari lampu, untuk menarik perhatian ikan yang bersifat fototaksis positif. Setiap nelayan bagan tancap pada setiap daerah tentunya memiliki perbedaan dalam memilih jenis lampu, warna, dan jumlah watt yang mereka gunakan pada bagan tancapnya (Absal, 2016). Analisis pendapatan digunakan sebagai dasar penilaian keuntungan dari usaha yang dijalankan, sehingga nantinya dapat dijadikan acuan untuk membandingkan data-data yang diperoleh kedalam model analisis kelayakan agar dapat diketahui sebaik apa kelayakan usaha tersebut.

Studi kelayakan adalah penilaian suatu proyek secara menyeluruh untuk mengetahui tingkat kelayakan dan keberhasilannya, bertujuan agar tidak melakukan investasi pada proyek yang tidak memberi keuntungan. Kajian kelayakan bisnis ialah kegiatan menganalisis suatu proyek atau bisnis untuk memberi penilaian layak atau tidak dijalankan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi investasi yang terlalu besar pada suatu proyek yang tidak menguntungkan khususnya bagi investor (Abidatul Afyah et al, 2015)

Analisis finansial dalam usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar. Usaha penangkapan ikan yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan dari usaha tersebut (Asriyanto et al, 2014). Analisis finansial selain untuk mengetahui perkiraan anggaran pengoperasian, juga untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan dan dapat memberikan keuntungan kedepannya atau tidak dapat berlanjut karena hasil usaha merugikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai finansial kelayakan usaha Bagan Tancap di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul **"Analisis Kelayakan Usaha Bagan Tancap di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang"**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana total biaya dan penerimaan usaha Bagan Tancap di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang?

1.2.2 Berapa nilai keuntungan Bagan Tancap di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang,

1.2.3 Bagaimana analisis usaha Bagan Tancap di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Untuk mengetahui total biaya dan penerimaan usaha Bagan Tancap di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.



- 1.3.2. Untuk menganalisis nilai keuntungan usaha perikanan tangkap Bagan Tancap di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.
- 1.3.3. Untuk menganalisis kelayakan usaha perikanan tangkap Bagan Tancap di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan usaha Bagan Tancap di Desa Waetuo, Kabupaten Pinrang. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai usaha Bagan Tancap di Desa Waetuo, Kabupaten Pinrang



BAB II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – Desember 2024 bertempat di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

2.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang tepat untuk menganalisis kelayakan usaha nelayan Bagan Tancap di Desa Waetuo, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang data dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Yang mana pada penelitian ini informasinya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Dengan demikian, penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analitis dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika pendapatan nelayan Bagan Tancap di Desa Waetuo dan membantu dalam perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

2.3. Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) karena peneliti ingin memilih nelayan Bagan Tancap yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya, nelayan yang aktif menangkap ikan menggunakan Bagan Tancap, yang memiliki pengalaman cukup lama, atau nelayan dengan variasi pendapatan yang signifikan. (*Purposive sampling*) memungkinkan untuk menargetkan sampel yang paling sesuai dengan masalah penelitian.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 2.4.1 Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas.
- 2.4.2 Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden.
- 2.4.3 Wawancara, yaitu metode untuk mendapatkan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
- 2.4.4 Dokumentasi, yaitu melengkapi analisis dan memperkuat kesimpulan, seluruh data dan kegiatan dalam penelitian didokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto. Teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan buku kepustakaan dan sumber-sumber yang bersifat tekstual yang gannya dengan masalah yang saat ini sedang diteliti oleh peneliti. yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang penggunaan teknologi dalam aktivitas mata pencaharian nelayan.



2.5. Sumber Data

Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- 2.5.1 Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung atau berbicara secara langsung kepada beberapa responden yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang ada pada penelitian ini.
- 2.5.2 Data sekunder diperoleh melalui studi berbagai pustaka dan melalui laporan-laporan instansi pemerintah dan swasta terkait yang berkaitan dengan masalah dari penelitian ini.

2.6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data yaitu :

2.6.1. Total Biaya

Untuk mengetahui total biaya pada usaha perikanan tangkap pada Bagan Tancap dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sukirno, 2002) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total / *Total Cost*

FC = Biaya Tetap / *Fixed Cost*

VC = Biaya Variabel / *Variable Cost*

2.6.2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan pada usaha perikanan tangkap Bagan Tancap dapat di gunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue*

Q = Jumlah Output / *Total Quantity*

P = Harga Penjualan / *Price*

2.6.3. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan pada usaha perikanan tangkap Bagan Tancap dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Bangun, 2007) :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan

= Penerimaan Total / *Total Revenue*

= Biaya Total / *Total Cost*

Ilisis Kelayakan Usaha



Untuk mengetahui kelayakan usaha perikanan tangkap Bagan Tancap dapat menggunakan analisis sebagai berikut :

a. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value (NPV) dapat dirumuskan sebagai berikut (Abdullah, 2017) :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Dimana :

NPV = *Net Present Value*

B_t = *Benefit Tahunan*

C_t = *Cost Tahunan*

i = *Discount Factor*

t = *Tahun (Waktu)*

b. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) dapat dirumuskan sebagai berikut (Rahabeat et al, 2019) :

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n NPV(+)}{\sum_{t=0}^n NPV(-)}$$

Dimana :

Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*

NPV (+) = NPV yang bernilai positif

NPV (-) = NPV yang bernilai negatif

Ketentuan :

Net B/C Ratio > 1, berarti usaha menghasilkan keuntungan sehingga layak untuk dijalankan.

Net B/C Ratio = 1, berarti usaha tiak untung dan tidak rugi (impas).

Net B/C Ratio < 1, berarti usaha mengalami kerugian sehingga tidak layak dijalankan.

c. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Purwana dan Hidayat, 2019) :

$$IRR = i' + \left(\frac{NPV'}{NPV' - NPV''} \right) (i'' - i')$$

mana :

R = *Internal Rate Return*

= Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV Positif

= Tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV Negatif



NPV' = NPV pada tingkat suku bunga i'

NPV'' = NPV pada tingkat suku bunga i''

